

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ragam bahasa menurut sarananya terdiri atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulis (Alwi, 2003:7). Ragam bahasa lisan memiliki beberapa perbedaan dengan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan diperjelas dengan intonasi, jeda, dan ekspresi serta gerak, sedangkan ragam bahasa tulis diperjelas dengan kata-kata yang harus ditulis dengan lengkap dan ejaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pendengar akan memahami apa yang dikatakan pembicara hanya dengan mengujarkan kalimat "Punya siapa?" dan menunjukkan sesuatu. misalnya tas, sedangkan jika dituliskan kalimat tersebut, pembaca akan sulit memahaminya. Pembaca akan dapat memahami jika kalimat ditulis dengan lengkap. yaitu "Tas ini punya siapa?" Oleh karena itu, ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis memiliki kaidah masing-masing yang harus dipatuhi agar penerima informasi dapat memahami apa yang ingin disampaikan pemberi informasi.

Bahasa yang terdiri atas ragam lisan dan tulisan memiliki satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut terdiri atas fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Paragraf disusun dari kalimat-kalimat yang berkaitan antara satu dengan yang lain dan membentuk satu pikiran atau gagasan secara utuh. Kalimat adalah sepetah kata atau kelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran dan perasaan. Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, ragam bahasa memiliki kaidah atau hal-hal yang harus diperhatikan. Kalimat sebagai satuan bahasa harus memerhatikan beberapa hal, yaitu struktur kalimat, ejaan, dan pilihan kata.

Struktur kalimat merupakan aspek penting dalam penulisan kalimat. Pada contoh yang telah dijelaskan sebelumnya, kalimat yang diujarkan tersebut tidak memiliki subjek karena hanya terdiri dari kata “*diunva siana*” dan merupakan predikat. Namun, walaupun ujaran tersebut hanya terdiri dari predikat atau tidak memiliki subjek penerima informasi dapat memahami karena berhadapan langsung, sedangkan dalam tulis-membuat subjek harus jelas karena tanpa subjek pembaca tidak akan mengerti apa yang disampaikan. Oleh karena itu, pada contoh tersebut, kalimat yang dituliskan telah dilengkapi subjek, yaitu “*tas ini*”.

Selain struktur kalimat, ejaan juga memengaruhi penulisan kalimat. Kata-kata yang disusun dan memiliki gagasan yang utuh jika tidak disertai intonasi final, yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) maka kata-kata tersebut tidak dapat dikatakan sebuah kalimat. Ejaan tidak hanya meliputi tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan (Depdiknas, 2009:9-54).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya struktur dan ejaan melainkan pilihan kata juga merupakan aspek penting dalam membuat kalimat. Pilihan kata dalam kalimat berkaitan dengan makna yang akan disampaikan. Satu kata dengan kata yang lain harus saling melengkapi gagasan yang ingin disampaikan.

Pilihan kata berkaitan dengan penguasaan kosakata seseorang. Jika seseorang menguasai kosakata yang banyak, maka orang tersebut tidak akan sulit mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang diungkapkannya.

Kosakata bahasa Indonesia selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu. Semakin berkembang suatu ilmu maka semakin membutuhkan kata yang dapat mewakilinya. Perkembangan kosakata yang berkaitan dengan perkembangan ilmu adalah perkembangan istilah. Perkembangan istilah dalam kosakata bahasa Indonesia sangat berpengaruh. Istilah terus bertambah kosakata pun ikut bertambah. Oleh karena itu, penguasaan istilah juga merupakan bentuk penguasaan kosakata bagi seseorang.

Istilah adalah kata yang memiliki makna yang tetap dan pasti yang dimiliki suatu bidang kegiatan atau keilmuan. Makna istilah berbeda dengan makna kata. Makna kata bersifat umum sedangkan makna istilah bersifat pasti dan tetap. Ketetapan dan kepastian makna istilah karena istilah hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu (Chaer, 2009:70).

Salah satu ilmu yang dibutuhkan oleh manusia adalah ilmu alam (*natural science*) atau Sains. Sains ialah pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya semua ilmu yang berhubungan dengan alam (KBBI, 2009:730)

Berbeda dengan ilmu yang lain, sains merupakan ilmu yang memiliki berbagai turunan cabang ilmu. Dari lima cabang utama, yaitu Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi, dan Ilmu bumi, setiap cabang dapat diturunkan lagi menjadi beberapa cabang ilmu yang lebih spesifik.

Setiap cabang keilmuan dari ilmu alam dan turunannya memiliki istilah masing-masing. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, istilah merupakan kata yang menjadi ciri khas suatu bidang kegiatan atau keilmuan. Banyaknya cabang keilmuan dari sains memengaruhi banyaknya istilah yang terdapat dalam ilmu tersebut secara keseluruhan, maka istilah yang terdapat dalam ilmu alam atau Sains jauh lebih banyak daripada ilmu pengetahuan yang lain.

Sains merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2006 mulai dari pendidikan dasar. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut (Mulyasa, 2008:13). Dengan demikian, apa yang diperoleh di pendidikan dasar termasuk Sains akan menjadi bekal seorang peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam Silabus Kurikulum 2006 kelas 5 SD aspek menulis butir 4 Standar Kompetensi (SK) tertulis. "mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis" (Nurcholis, 2007:vii). Dari SK tersebut dapat diperinci, bahwa siswa kelas 5 SD harus dapat membuat karangan dengan memerhatikan pilihan kata, penggunaan ejaan.

Sebelum membentuk sebuah karangan, siswa harus memiliki kemampuan membuat sebuah kalimat. Oleh karena itu, sebelum siswa dapat membuat karangan, siswa harus memiliki kemampuan membuat kalimat dengan baik dan benar. Penilaian aspek kalimat yang perlu diperhatikan adalah keefektifan kalimat yang digunakan. Dengan kata lain, jika kita ingin mengetahui kemampuan

membuat kalimat dapat dilihat dari keefektifan kalimat (Sanusi, 1996:114). Jika kemampuan membuat kalimat telah dikuasai, maka kemampuan membuat karangan dapat dikembangkan. Sebagai siswa SD, siswa-siswa harus memiliki kemampuan yang dasar dan benar-benar menguasai pengetahuan tersebut untuk mengembangkan pengetahuan selanjutnya. Dalam hal ini, istilah sains yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bahan yang berupa kata untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat kalimat. Selain itu, siswa juga harus membiasakan diri untuk menggunakan ilmu yang mereka peroleh dari satu mata pelajaran lain ke mata pelajaran yang lainnya.

Hubungan antara kalimat dan istilah, sebelumnya pernah ada yang mengangkat kedua hal itu menjadi sebuah penelitian, oleh Pebby Silvia tahun 2006 dengan judul *Kemampuan Menggunakan Istilah Ekonomi dalam Kalimat Siswa Kelas II SMAN 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2004/2005*. Dalam penelitian tersebut, hasil yang didapatkan peneliti adalah kemampuan siswa dalam menggunakan istilah ekonomi sebesar 73, 62%. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas II SMA Negeri 1 Kotabumi Kab. Lampung Utara Tahun Pelajaran 2004/ 2005 sebesar 73, 62% atau dalam kategori cukup.

Posisi antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, keduanya membahas mengenai istilah dan kalimat dan bentuk instrumen, yaitu subjek penelitian ditugaskan membuat kalimat dengan memerhatikan makna istilah-istilah, sedangkan perbedaan terletak pada istilah yang digunakan dan teknik analisis data. Penelitian sebelumnya hanya meneliti kemampuan siswa menggunakan istilah dalam kalimat, tanpa memiliki indikator penilaian dan dilihat hanya sebatas siswa mampu membuat kalimat menggunakan istilah, sedangkan penelitian ini fokus

pada kalimat yang memiliki indikator penilaian. Kalimat yang akan dibuat harus memerhatikan beberapa hal, yaitu keefektifan kalimat, struktur kalimat, dan penggunaan ejaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi. SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang dikenal terbaik oleh masyarakat, baik di bidang akademik maupun bidang nonakademik. Salah satu prestasi yang diperoleh di bidang akademik adalah Juara II Lomba Cerdas Cermat MTK dan IPA di SDN 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Tingkat Kecamatan Tahun 2009 dan salah satu prestasi yang diperoleh di bidang nonakademik adalah Juara III Lomba Drum Band di Bandar Lampung Tingkat Provinsi dalam rangka HUT Bandar Lampung Tahun 2010. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan kemampuan siswa di bidang kebahasaan bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan peneliti meneliti di SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah sains pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah sains pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2010/2011?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membuat kalimat berdasarkan istilah sains pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya kalimat.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- 1) menginformasikan kepada pihak sekolah tentang kemampuan membuat kalimat siswa kelas V;
- 2) bahan evaluasi bagi siswa untuk dapat mengetahui kemampuan membuat kalimat menggunakan istilah sains; dan
- 3) bahan referensi untuk penelitian sejenis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi tahun pelajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian adalah kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah sains yang meliputi, keefektifan kalimat, ejaan, dan struktur kalimat.
3. Tempat penelitian adalah Kotabumi Lampung Utara.
4. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2010/2011.